



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

KENAKALAN REMAJA DALAM NOVEL *IF YOU KNOW WHY* KARYA INDRIYA (KRITIK SOSIAL)

Nur Aini¹⁾, Wika Soviana Devi²⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

²⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

nuraini71246@gmail.com, wikasoviana@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah suatu bagian dari kritik sastra yaitu kritik sosial. Dimana kenakalan remaja menjadi fokus utama dalam mengkritik novel karya Indria yang berjudul If You Know Why. Novel If You Know Why sendiri adalah novel karya Indria yang diadaptasi dari aplikasi baca buku daring yaitu Wattpad. Dalam mengkritik aspek kenakalan remaja dalam novel karya Indria ini menggunakan teori Sosiologi dari Wellek dan Warren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini ialah mengkritisi serta mengkritik faktor penyebab kenakalan remaja dan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terdapat dalam novel If You Know Why. Analisis yang digunakan dalam mengkritik novel ini ialah membuat resume, melakukan analisis, melakukan interpretasi dan yang paling penting ialah mengevaluasi kembali. Yang terakhir yaitu hasil dari penelitian ini yaitu mengkritik bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terdapat dalam nove karya Indriya ini. Bentuk-bentuk kenakalan remaja juga membagi empat bidang yaitu kenakalan dalam bentuk korban fisik, korban materi, kenakalan yang tidak menimbulkan kerugian untuk orang lain dan melawan arus.

Kata kunci: Kritik Sosial; Kenakalan Remaja; Novel If You Know Why

PENDAHULUAN

Karya sastra pada dasarnya merupakan suatu perwujudan dari berkembangnya ide yang mana asalnya dari seorang penciptanya berupa hasil dari interpretasi daya pikiran itu sendiri yang mana berasal dari kenyataan yang dihadapinya, atau bisa juga daya khayal yang diperolehnya. Sebelum mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana karya sastra tersebut merupakan suatu perwujudan dari realita kehidupan, maka terlebih dahulu mengulik dari dasarnya yaitu pengertian karya sastra menurut pandangan para ahli. Karya sastra merupakan replika dari sebuah sosial yang bersifat nyata sebagaimana yang diungkapkan Wiyatmi (dalam Hartanto 2021:22). Sedangkan menurut Sumarjo dan Shani (dalam Astuti, 2017:64) karya sastra ialah sebuah ajang untuk mengungkapkan pandangan pribadi manusia

yang berisikan suatu gagasan, pemikiran, pengalaman, semangat, keyakinan, perasaan dalam suatu bentuk gambaran yang bersifat kongkret dimana berperan untuk membangkitkan suatu persona menggunakan alat bahasa.

Dari dua definisi mengenai karya sastra menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra ialah suatu ciptaan yang berisikan ungkapan pribadi dari setiap individu manusia dengan suatu gagasan dan beberapa hal lainnya yang bersifat replika dari kehidupan nyata yang ada. Jika karya sastra merupakan suatu representasi dari hal-hal yang ada di dunia nyata, maka tidak jauh beda jika dalam mengkaji atau mengkritisi suatu karya sastra sesuai dengan kenyataan yang ada di realita kehidupan. Karya sastra merupakan suatu bentuk ciptaan yang menghasilkan suatu hal, dimana dari hasil tersebut setiap aspeknya dapat dikaji, dikritisi, diteliti bahkan sampai pada titik atas yaitu kritik. Kata kritik sendiri merupakan suatu dari beberapa cara dalam mendalami makna atau mencari lebih lanjut lagi mengenai karya sastra itu sendiri.

Mengkritik sebuah karya sastra diperlukan landasan hal yang jelas dengan apa yang akan di kritik dari suatu karya sastra tersebut. Pembahasan mengenai kritik sastra sendiri merupakan suatu cabang tertinggi dari studi sastra yang mana dalam mengkritik sastra itu diperlukannya penilaian, bukan hanya sekedar menganalisis isi tetapi memberikan penilaian dengan pemikiran yang kritis. Menurut Devi (2019:15) kritik sastra adalah semacam hal yang dipertimbangkan yang digunakan untuk menunjukkan kekuatan atau kebagusan dan juga kekurangan yang terdapat dalam karya sastra. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, maka kritik berkaitan dengan *judgement, valuation, proper underting adan rekognition, stantement giving valuation, and rise in value*.

Menulis suatu kritik sastra sendiri diperlukannya langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu membaca tuntas karya sastra secara langsung tanpa ada katanya-katanya, jika dalam proses pembacaan itu diri kita tidak bisa masuk atau menyatu dalam dunia yang digambarkan, berarti itu terjadi hingar (*noise*), tandailah bagian-bagian dari karya tersebut dari unsur intrinsiknya yang dianggap penting, memahami secara lengkap karya sastra itu sendiri, menulis kritik sastra itu sendiri dengan rinci, jika ingin menulis kritik sastra secara ilmiah diperlukannya teori-teori yang mendasari, jika ingin menulis kritik sastra diluar teori ilmu sastra maka diperlukannya ikhtisar, diperlukannya struktur yang jelas yaitudeskripsi, analisis, interpretasi dan evaluasi, yang terakhir yaitu menuliskan kutipan dari karya sastra itu sendiri. (Mahayana, M. S. 2015:31)

Dalam pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam kritik sastra ilmiah dimana dalam mengkritik sebuah karya sastra menggunakan kajian teori, pendekatan-pendekatan yang berhubungan dengan karya sastra tersebut. Salah satu pendekatan dalam studi sastra sendiri yaitu pendekatan sosiologi sastra atau yang bisa disebut dengan kritik sosial. Sosiologi sastra menurut Puspita (2018:12) merupakan suatu kajian yang didalamnya membahas suatu hal dimana sastra tersebut merupakan suatu cerminan dari kehidupan masyarakat, sehingga dalam kehidupan sosial atau realita tersebut akan memicu lahirnya sebuah karya sastra. Dapat juga kata sosial sendiri merupakan suatu hal yang berhubungan dengan eksternal atau lingkungan sesama manusia.

Dalam lingkup sosial juga terdapat adanya penyimpangan pada suatu kalangan, maraknya kenakalan yang dilakukan oleh remaja pada suatu lingkungan sosial saat ini

seringkali mendorong para sastrawan atau penulis menciptakan suatu karya. Kenakalan yang dilakukan remaja disini yaitu berupa empat hal yang akan diteliti diantaranya kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik, menimbulkan korban materi, kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban dan kenakalan remaja yang melawan arus. Fase remaja merupakan fase transisi atau fase pencarian jati diri seseorang, sehingga seringkali penyimpangan terjadi pada fase tersebut.

Novel sendiri merupakan salah satu bagian dari karya sastra atau bisa disebut juga bagian dari prosa. Berbeda dengan cerpen, dalam membaca novel memakan waktu yang lumayan lama untuk menghabiskannya. Oleh karena itu juga diperlukan waktu yang lumayan panjang juga untuk menganalisis, meneliti dan mengkritik novel. Novel yang akan dibahas dan dikritik merupakan novel yang diadaptasi dari aplikasi bacaan yang bernama *Wattpad*. Begitupun penulis dari novel tersebut merupakan penulis yang cukup terkenal dengan jumlah pembaca setia sebanyak 21,5 juta dalam cerita *If You Know Why*. Penulis yang dikenal dengan nama akun Indriya.

Novel *If You Know Why* sendiri merupakan novel remaja yang diterbitkan oleh *Loveable* dengan ketebalan buku sebanyak 528 halaman. Mengisahkan bagaimana seorang remaja perempuan yang dengan watak yang terkesan dingin karena faktor lingkungan sosial, tetapi sosok tersebut mulai berubah sejak ia mengenal seorang kakak kelas laki-laki yang berhasil memikat hatinya. Namun, perubahan yang baik itu tidak bisa bertahan lama, dikarenakan sosok dari masa lalunya menghancurkan kembali dirinya. Beberapa hal terjadi menghantam dirinya, dan dapat dilihat juga beberapa penyimpangan atau kenakalan yang dilakukan sosok lain merupakan kenakalan remaja yang merusak kepribadian dari tokoh utama. Kenakalan remaja dalam novel ini sangat memprihatinkan dan berdampak yang sangat buruk bagi tokoh utama.

Penelitian ini akan mengkaji novel *If You Know Why* karya Indriya menggunakan teori sosiologi *Wellek dan Warren* dimana melihat Pertama, sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, sosiologi sastra yang mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu mencari bentuk-bentuk kenakalan remaja dan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja tersebut dapat terjadi dalam novel *If You Know Why* karya Indria. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu kritik mengenai karya sastra yang perlu diperhatikan yaitu (1) Membuat resume atau suatu ikhtisar dari suatu karya tersebut agar mudah memahami konteks apa saja yang termuat di dalam suatu karya, (2) Membuat suatu analisis dari resume atau ikhtisar yang sebelumnya dibuat dengan teliti, (3) Melakukan interpretasi yaitu dengan cara melihat wujud nyata atau suatu hal yang telah dianalisis sebelumnya dan menginterpretasikannya di kehidupan nyata, (4) Evaluasi, pada tahap ini merupakan tahap terakhir yang memiliki peran sangat penting dimana hasil dari tiga langkah sebelumnya akan dikaji ulang dengan terperinci untuk menghindari dari suatu kesalahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (dalam Aritonang 2019:3) menyatakan bahwa metode kualitatif dapat juga dikenal dengan metode naturalistik dikarenakan dalam penelitian ini pada

prosesnya menafsirkan makna dari suatu hal yang terjadi dalam realita kehidupan. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengkaji sumber data secara mendalam, data-data yang dimaksud yaitu berupa kata, kalimat atau gambar. Selain itu sumber data dalam meneliti yaitu data primer yang berupa novel "*If You Know Why*" karya Indriya dan data sekunder yaitu dokumen atau suatu hal yang dapat membantu dalam proses penelitian (Aritonang 2019:3).

Penelitian ini akan mengkaji novel *If You Know Why* karya Indriya menggunakan teori sosiologi *Wellek dan Warren* dimana melihat Pertama, sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, sosiologi sastra yang memperlakukan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu mencari bentuk-bentuk kenakalan remaja dalam novel *If You Know Why* karya Indriya. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu kritik mengenai karya sastra yang perlu diperhatikan yaitu (1) Membuat resume atau suatu ikhtisar dari suatu karya tersebut agar mudah memahami konteks apa saja yang termuat di dalam suatu karya, (2) Membuat suatu analisis dari resume atau ikhtisar yang sebelumnya dibuat dengan teliti, (3) Melakukan interpretasi yaitu dengan cara melihat wujud nyata atau suatu hal yang telah dianalisis sebelumnya dan menginterpretasikannya di kehidupan nyata, (4) Evaluasi, pada tahap ini merupakan tahap terakhir yang memiliki peran sangat penting dimana hasil dari tiga langkah sebelumnya akan dikaji ulang dengan terperinci untuk menghindari dari suatu kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja dalam Novel *If You Know Why* Karya Indriya

Menurut Jensen (dalam Hasaniy 2020:190) menyatakan bahwa kenakalan remaja terbagi menjadi empat jenis, yaitu bentuk kenakalan yang menimbulkan korban fisik, dimana dalam hal tersebut dapat berupa perkelahian, atau penyerangan antar individu terhadap individu lainnya.

Seperti halnya penyerangan fisik dalam novel ini dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut ini:

"Vanilla! Open the door now!" Zero menggedor kamar Vanilla hingga cewek itu berjengkit kaget dan tak sengaja menjatuhkan gelas yang dipegangnya.

*Kilat amarah yang terpancar jelas dari mata hitam legam milik Zero, saat kakak laki-lakinya itu berhasil membuka paksa pintu kamarnya. Tanpa basa-basi, Zero **mencengkeram pergelangan tangan** Vanilla sehingga membuat adiknya itu menngis kesakitan.*

"Mau lo itu apa, siht! Heran gue sama lo. Lo itu sama sekali gak tau diuntung!"

"Lo gak tahu seberapa keras Mama dan Papa kerja buat ngebiayain kehidupan kital Sekarang, apa yang lo lakuin itu benar-benar keterlaluhan!" bentak Zeto tanpa peduli dengan Vanilla yang kini ketakutan.

Entah mendapat kekuatan dari mana, Vanilla dapat melepaskan pergelangan tangannya. "BUAT LO DAN VANESSA, IYA! TAPI BUAT GUE SAMA SEKALI

GAK! KALIAN GAK PERNAH ANGGAP GUE BAGIAN DARI KELUARGA INI”

PLAK!

Refleks Vanilla langsung memegang pipinya yang terasa panas akibat tamparan Zero. Sedangkan, Zero sendiri langsung terdiam. (Indriya, 2017:39-40)

Kasus serupa yaitu berupa penyerangan fisik dalam novel *If You Know Why* karya Indriya. Dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

PLAKK

Fahri menampar pipi Vanilla. Dilla sempat terkejut seraya bangkit dan mencoba untuk menahan emosi Fahri yang tak terkontrol. Sedangkan Zero banya bisa memejamkan mata dan Vanessa yang kini mulai menangis.

"Saya menyesal punya anak seperti kamu, Vanilla!" (Indriya, 2017:313)

Kasus serupa lainnya yaitu berupa penyerangan fisik yang dilakukan tokoh Dirga terhadap tokoh utama yaitu Vanilla. Dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

Dirga langsung mencekik leher Vanilla ketika cewek itu menoleh ke arahnya

"Ini akibat karena lo berani main main sama gue!" ucapnya sadis sembari terus mencekik leher Vanilla dengan begitu kuat.

"VANILLA!" Teriakan itu membuat Dirga menoleh dan refleks melepaskan cekikannya. (Indriya, 2017:427)

Kenakalan yang menyebabkan korban fisik dalam novel ini dapat dilihat dimana ketiga hal tersebut dapat terjadi karena ketiganya memiliki latar belakang masalah di masa lalu sehingga menyebabkan terjadinya korban secara fisik.

Kedua, yakni kenakalan remaja yang memberikan efek korban materi, seperti halnya dalam novel *If You Know Why* ini dapat berupa perusakan barang. Dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

"Ra-ga-wat," ucapnya terbata-bata karena ngos-ngosan.

"Napas yang bener dulu coba. Intruksi Leon yang langsung diikuti oleh teman sekelasnya itu. "Nah, sekarang lo ngomong yang jelas."

"Mobil lo dipilox terus ditemelin foto banyak banget," jelas Dino Raquell langsung berlari menuju mobilnya, diikuti oleh Vanilla dan Leon. Saat mereka sampai, para murid telah membentuk kerumunan yang mengelilingi mobilnya. Raquell pun langsung menyelina di antara kerumunan hingga ia berdiri di depan mobilnya yang dipenuhi dengan coretan pilox berwarna merah. Vanilla yang baru berhasil menyelina beberapa menit setelah Raquell pun ikut terkejut. Apalagi, ketika ia melihat foto-foto yang tertempel disertai sebuah surat yang berada di bagian depan mobil Raquell. (Indriya, 2017:226)

Kasus lainnya yaitu korban materi berupa mobil yang tertabrak dari kecelakaan beruntun dalam novel *If You Know Why*. Dapat dilihat dalam kutipan ini:

"Kehadiran kami ke sini untuk menyampaikan berita bahwa putri bapak mengalami kecelakaan beruntun pukul sebelas malam tadi. Mobil anak bapak ditemukan berada di dasar jurang dan terbakar, sedangkan mobil putra Bapak Gustavo bertabrakan dengan sebuah truk yang berlawanan arah." (Indriya, 2017:462)

Aksi teror yang menyebabkan kerusakan materi yang cukup besar dan tentunya menyebabkan kerugian yang sama besarnya. Oleh sebab itu ari suatu kenakalan dalam bentuk mengkorbankan materi yang ada di dalam novel ini bisa juga terjadi dalam kehidupan nyata. Namun, sangat disayangkan dari novel ini memberikan contoh korban materi yang begitu besar, sehingga jika dilihat dari realita kehidupan mungkin akan sangat mustahil kenakalan remaja bisa menyebabkan hal tersebut.

Ketiga, yakni kenakalan remaja dalam hal yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk materi. Misalnya, kecendrungan mencari kepuasan dengan menyayat tangan, ugal-ugalan. Dalam novel *If You Know Why* sendiri digambarkan dengan pemeran utama yang melakukan kedua hal tersebut. Dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

Vanilla terus melajukan mobil yang dikendarainya dengan kecepatan di atas rata-rata, la tak peduli dengan para pengemudi lain yang sedari tadi membunyikan klakson karena aksi ugal-ugalannya. Yang ada di pikirannya saat ini adalah Vanessa. Terlebih lagi karena suara di pikirannya terus memutar suara kembarannya itu yang sedang meminta pertolongan. (Indriya, 2017:153)

Selain itu kasus lainnya yaitu kecendrungan mencari kepuasan dengan menyayat tangan. Dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

Kini air mata telah membasahi pipi Vanessa Vanilla menghentikan langkahnya. Ia terdiam lalu melepas apa yang dipegangnya. Rasa sakit mulai menjalar di sekitar telapak tangannya ketika la melihat sebuah luka menganga besar dan terus mengeluarkan darah. Kakinya lemas hingga ia harus jatuh bersimpuh dengan tubuh bergetar ketakutan. (Indriya, 2017:155)

Kasus serupa terjadi dimana kecendrungan mencari kepuasan dengan menyayat tangan terulang kembali. Dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

Vanilla menatap dirinya ke kaca besar di hadapannya. "Kenapa harus gue yang mengalami ini semua?" tanyanya pada bayangannya. "KENAPA?!"
Satu per satu garis mulai tercetak di lengannya. Sebuah garis cukup panjang mengeluarkan darah karena goresan benda tajam. Bukan karena tidak sengaja tergores, melainkan Vanilla sendirilah yang menggoresnya menggunakan pecahan kaca yang pecah karena ia melemparkan speaker berukuran sedang berada di sekitarnya. Dibuangnya pecahan kaca yang Vanilla pegang saat dirinya telah merasa puas. Vanilla sama sekali tak meringis kesakitan, bahkan ia terlihat seperti tidak

melakukannya. Sejenak, ia memandangi dirinya di kaca yang sebagian pecah karena ia lempari dengan speaker lalu ia menertawai dirinya. (Indriya, 2017:386)

Dapat dikaji lebih lanjut dimana kecendrungan remaja terhadap menyakiti diri sendiri jika melihat realitas kehidupan yang ada merupakan suatu hal yang mudah ditemukan. Sangat disayangkan aksi tersebut masih sering dijumpai dalam beberapa remaja pada saat ini. Selain itu ugal-ugalan yang seingkali terjadi dalam realitas kehidupan dimana remaja yang bahkan belum memiliki bukti legal untuk mengendarai kendaraan bermotor pun sering sekali ditemukan aksi ugal-ugalan tersebut dalam kehidupan nyata. Rupanya kenakalan remaja ini mudah sekali dijumpai disekitar kita.

Keempat, yakni kenakalan remaja berupa melawan arus dimana dalam melawan arus ini tindakan dapat berupa berbohong. Dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

Sesampainnya di kelas, ia langsung membuang tasnya ke atas meja dan menenggelamkan wajahnya. Tubuhnya sangat lemas. Ditambah lagi, suasana kelas yang ramai seperti pasar membuat kepalanya semakin berdenyut sakit "Vanilla. Entah sejak kapan, Raquell berdiri di samping Vanilla seraya menggoyangkan bahu temannya itu

"Hmm... Tanpa mengangkat wajahnya, Vanilla membalas panggilan Raquell dengan gumaman.

"Lo sakit, ya?" Raquell menempelkan punggung tangannya di kening Vanilla

"Badan lo panas amat, dah."

"Gue gak apa-apa." (Indriya, 2017:42)

Selain berbohong, juga terdapat hal-hal lain seperti bolos sekolah, Dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

Saat melewati kelas Vanilla, Dava mengintip ke dalam kelas untuk memastikan ada guru atau tidak. Setelah itu, ia maju selangkah dan berdiri di depan kelas.

"Vanilla mana?" tanyanya menginterupsi mereka semua. Mereka yang sedang asyik melakukan berbagai aktivitas langsung menoleh ke arah Dava yang berdiri persis di ambang pintu. "Vanilla gak masuk, Kak jawab salah satu murid kelas tersebut.

Dava sedikit mendengar jawaban itu. Ia yakin betul cewek yang tad bersama Raquell dan Leon adalah Vanilla. saat. "Dia gak masuk kenapa?" Dava kembali bersuara setelah terdiam beberapa

"Tanpa keterangan," sahut Alan selaku ketua kelas Vanilla" (Indriya, 2017:60)

Selain bolos sekolah, kenakalan remaja yang terdapat dalam novel ini juga dapat berupa terlambat datang ke sekolah dan menerobos dengan cara melompati pagar samping sekolah, dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

"Waduh... tinggi juga, ya?" Vanilla memerhatikan pagar di hadapannya.

Dengan modal nekat, Vanilla melempar tasnya terlebih dahulu lalu pagar yang cukup tinggi itu. Setelah berada di atas, ia sempat terdiam sejenak sebelum meloncat tanpa ancang-ancang dan mendarat dengan sangat tidak mulus memanjat

"Aww..." ringisnya. (Indriya, 2017:80)

Kenakalan dalam kategori melawan arus dalam novel ini berisikan kebohongan, bolos sekolah dan terlambat ke sekolah. Jika dilihat ketiganya ini memiliki penyebab yang sama dimana hal tersebut dilakukan karena terpaksa. Begitu juga dengan realita sosial yang ada, pastinya kenakalan remaja ini memiliki alasan terpaksa didalamnya.

KESIMPULAN

Kenakalan remaja merupakan bagian dari kritik sosial dalam sastra, dimana didalamnya karya sastra akan di kritik mengenai kenakalan remaja dari aspek sosial atau hal yang terjadi dalam realita kehidupan. Karena hal tersebut menarik peneliti untuk memberikan kritik terhadap novel *If You Know Why* karya Indriya yang merupakan salah satu novel adaptasi dari aplikasi baca online yang dikenal dengan nama *Wattpad*. Novel *If You Know Why* sendiri merupakan novel bergenre fiksi remaja dengan. Mengisahkan bagaimana seorang remaja perempuan yang dengan watak yang terkesan dingin karena faktor lingkungan sosial, tetapi sosok tersebut mulai berubah sejak ia mengenal seorang kakak kelas laki-laki yang berhasil memikat hatinya. Namun, perubahan yang baik itu tidak bisa bertahan lama, dikarenakan sosok dari masa lalunya menghancurkan kembali dirinya. Beberapa hal terjadi menghantam dirinya, dan dapat dilihat juga beberapa penyimpangan atau kenakalan yang dilakukan sosok lain merupakan kenakalan remaja yang merusak kepribadian dari tokoh utama. Kenakalan remaja dalam novel ini sangat memprihatinkan dan berdampak yang sangat buruk bagi tokoh utama.

Tujuan dari penelitian ini ialah mengkritisi serta mengkritik faktor penyebab kenakalan remaja dan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terdapat dalam novel *If You Know Why*. Kualitatif menjadi jenis penelitian ini serta dengan metode deskriptif. Dalam novel *If you Know Why*. Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan dengan melihat kenakalan remaja dalam empat kategori, yaitu berupa kenakalan dalam bentuk korban fisik, korban materi, kenakalan yang tidak menimbulkan kerugian untuk orang lain dan melawan arus. Terdapat tiga kenakalan dalam bentuk fisik bagi korban, dua kenakalan korban materi, tiga kenakalan yang tidak menimbulkan korban fisik dan materi, dan tiga kenakalan melawan arus.

REFERENSI

- Anwar, F., & Syam, A. (2018). Kritik Sosial dalam naskah drama alangkah lucunya negeri ini karya Deddy Mizwar. *Bahasa dan Sastra*, 3(3).
- Astuti, R. E., Mujiyanto, Y., & Rohmadi, M. (2017). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 4(2), 175-187.
- Devi, W. S. (2019). *Teori sastra*. Jakarta: CV Al Chalief.
- Hartanto, H., & Suprayitno, E. (2021). Aspek Sosial dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1).
- Hasaniy, N. R. A. Potret Kenakalan Remaja dalam Novel *Versus: Selalu Ada Harapan* Diantara Perbedaan Karya Robin Wiyaya. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 184-204.
- Indriya. (2017). *If You Know Why*. Jakarta: Loveable.

- Mahayana, M. S. (2015). *Kitab kritik sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nugroho, A. (2018). Nilai Sosial dan Moralitas dalam Naskah Drama *Janji Senja* Karya Taofan Nalisaputra. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1 (2), 216-230.
- Oktaviani, Desy dan Lukmawati. "Keharmonisan Keluarga dan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas 9 Mts Negeri 2 Palembang". Dalam *Jurnal Psikis: Psikologi Islami*, Vol. 4 No. 1 Juni 2018.
- Pangaribuan, N. N., br Ginting, N. V., br Purba, R. W., Aritonang, P., & Annisa, A. (2019). Kritik sosial pada novel *Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1(1), 1-8.
- Puspita, A. C., Suwandi, S., & Hastuti, S. (2018). Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel "Negeri di Ujung Tanduk" Karya Tere Liye. *Indonesian Language Education and Literature*, 4 (1), 11-21.